

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT. HILON SUMATERA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

FRANS JOEL SIHOMBING
NPM : 13 833 0154



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT. HILON SUMATERA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

FRANS JOEL SIHOMBING
NPM : 13 833 0154



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul : Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Hilton Sumatera Utara

Nama Mahasiswa: FRANS JOEL SIHOMBING

No. Stambuk : 138330154

Program Studi : Akuntansi

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Zainal Abidin, MH


Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


Linda Lores, SE, M.Si


Dr. Alsan Effendi, SE, M.Si

Tanggal Lulus : 2017

ABSTRAK

PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. HILON SUMATERA MEDAN

Oleh:

Nama: Frans Joel Sihombing
NPM : 13 833 0154

Biaya operasional merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas-aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan, yang terdiri dari beban penjualan serta biaya administrasi dan umum. Apabila terdapat peningkatan biaya operasional tanpa disertai dengan peningkatan laba, maka peningkatan biaya operasional tersebut akan menurunkan perolehan laba bersih perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Hilon Sumatera Medan. Hipotesis yang diajukan adalah anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Hilon Sumatera Medan. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* dimana setiap penambahan Rp 1,- biaya operasional akan menurunkan *net profit margin*. Hal ini diperkuat dengan membandingkan antara t_{hitung} sebesar 4,173 dengan t_{tabel} α 5 %/2 sebesar 2,306 maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,173 > 2,306) atau dengan uji signifikansi $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

EFFECT OF OPERATING BUDGET ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. HILON MEDAN SUMATERA

By:

Name: Frans Joel Sihombing

NPM: 13 833 0154

Operational costs are incurred or sacrificed in the regular activities of a company in order to obtain benefits, which consist of selling expenses and general and administrative expenses. If there is an increase in operating costs without being accompanied by an increase in profits, the increase in operating costs will reduce the net profit of the company. The problem of this study is whether the operational budget affect the financial performance at PT. Hilon Medan Sumatera. The hypothesis is operating expense budget affect the net profit margin in the PT. Hilon Medan Sumatera. Data were collected by means of documentation. Methods of data analysis using simple linear regression method. The results showed that the operational budget significantly affect the net profit margin where every additional Rp 1, - operating costs will be menurutn net profit margin. This was confirmed by comparing the tcount of 4.173 to 5% ttabel $\alpha / 2$ amounted to 2.306 it can be seen that $t > t$ table ($4.173 > 2.306$) or with tests of significance < 0.05 , mean H_0 rejected and H_1 accepted.

Key Words: Operating Costs, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan studi pada program strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi pembahasan maupun pemakaian bahasa dan cara penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran dari para pembaca dan terutama dari rekan-rekan mahasiswa/i, demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan setulus hati menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
2. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
6. Bapak pimpinan PT. Hilon Sumatera Medan, yang telah memberikan izin riset dan telah banyak membantu penulis untuk kelengkapan skripsi ini.
7. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda L. Sihombing,SH dan Ibunda Dra. R.F. Siahaan, M.Pd serta keluarga yang telah memberi motivasi baik moral maupun materil serta doa restu kepada penulis selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
8. Buat rekan-rekan juang mahasiswa dan kaum gerakan, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik dan memberikan berkat dan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan dorongan, dan selalu mengiringi penulis dengan doa sehingga selesai skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Medan, April 2017

Penulis

Frans Joel Sihombing
13 833 0154

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	5
1. Pengertian Biaya Operasional.....	5
2. Unsur-unsur Biaya Operasional.....	6
3. Anggaran Biaya Operasional.....	9
4. Kinerja Keuangan.....	19
5. Net Profit Margin.....	22
6. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Peneliitan.....	28

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
1. Sejarah Singkat Perusahaan	33
2. Struktur Organisasi Perusahaan	34
3. Laporan Laba Rugi Perusahaan	39
4. Biaya Operasional Perusahaan.....	43
B. Uji Asumsi Klasik	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Autokorelasi	46
3. Uji Heteroskedastisitas.....	47
C. Analisis Regresi Linier Sederhana	48
D. Analisis Uji Hipotesis.....	49
1. Uji t.....	49
2. Uji Determinasi	50
E. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1. Daftar Jadwal Penelitian	27
Tabel 3.2. Definisi Operasional	29
Tabel 4.1. Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006 – 2015 PT. Hilon Sumatera Medan (Dalam Rupiah).....	41
Tabel 4.2. Data Laba Bersih Tahun 2006 – 2015 PT. Hilon Sumatera Medan	42
Tabel 4.3. Data <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2006 – 2015 PT. Hilon Sumatera Medan	43
Tabel 4.4. Data Biaya Operasional Tahun 2006 – 2015 PT. Hilon Sumatera Medan.....	44
Tabel 4.5. Hasil Durbin – Watson.....	46
Tabel 4.6. Regresi Linier Sederhana	48
Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Hilon Sumatera Medan.....	35
Gambar 4.2. Grafik Normal P-P Plot.....	45
Gambar 4.3. Diagram Pancar (<i>Scatterplot</i>).....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 2 : Grafik Analisis Standar Regresi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Untuk tujuan tersebut maka perusahaan harus mengelola semua sumber daya yang dimiliki secara maksimum untuk meningkatkan pendapatan dari penjualannya, yang disertai dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dalam aktivitas operasionalnya. Setiap peningkatan penjualan akan meningkatkan laba, dan setiap peningkatan efisiensi biaya juga akan meningkatkan perolehan laba.

Biaya operasional merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan. Dengan demikian, biaya operasional senantiasa harus dihubungkan dengan upaya meningkatkan perolehan laba, yang ditempuh dengan cara meningkatkan penjualan dan menghemat biaya, serta membuat kebijakan-kebijakan yang menguntungkan pada perusahaan.

Salah satu faktor yang menghasilkan laba adalah biaya. Biaya tersebut dapat dibagi dua, yaitu: biaya produksi dan biaya operasi. Biaya produksi merupakan semua biaya yang dibebankan untuk memperoleh atau menghasilkan suatu produk. Biaya operasi merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas-aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan, yang terdiri dari beban penjualan serta biaya administrasi dan umum.

Biaya penjualan merupakan kumpulan semua jenis biaya yang digunakan untuk meningkatkan penjualan dan mendistribusikan produk hingga sampai ke tangan konsumen. Selanjutnya, biaya umum dan administrasi didefinisikan sebagai beban yang dikorbankan dalam hubungannya dengan penyelenggaraan aktivitas operasi dan administrasi suatu perusahaan. Biaya tersebut terdiri dari gaji manajemen dan beban-beban kantor. Setiap kebijakan yang dibuat oleh manajemen akan berpengaruh terhadap semua kegiatan operasi perusahaan dalam upaya memperoleh penjualan dan laba.

Setiap pengeluaran biaya operasional harus benar-benar diupayakan untuk memperoleh pendapatan dan laba. Apabila terdapat peningkatan biaya operasional tanpa disertai dengan peningkatan laba, maka peningkatan biaya operasional tersebut akan menurunkan perolehan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, penggunaan biaya operasional harus mempertimbangkan pengaruhnya terhadap peningkatan laba. Perusahaan harus dapat menjamin bahwa biaya operasional dialokasikan pada jenis biaya yang berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang umumnya digunakan adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai

cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

PT. Hilon Sumatera Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi bantal. Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa pendapatan pada perusahaan mengalami penurunan. Diduga bahwa penurunan pendapatan tersebut berhubungan dengan alokasi biaya operasional yang kurang memperhatikan jenis-jenis biaya yang mempunyai kaitan dengan upaya peningkatan penjualan bantal. Dengan demikian penulis tertarik membahasnya lebih lanjut dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul: **”Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Hilon Sumatera Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah merupakan faktor yang menghambat atau mempengaruhi kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan. Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada umumnya akan menghadapi suatu masalah, baik skala besar maupun masalah kecil. Permasalahan yang dihadapi tergantung pada ruang lingkup kegiatan dari masing-masing perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Hilon Sumatera Medan ?”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Hilon Sumatera Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam teori dan praktek mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan, sebagai informasi kepada perusahaan tentang pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Hilon Sumatera Medan.
3. Bagi peneliti lanjutan, untuk memberi informasi dan sebagai referensi di dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya biaya bahan, upah langsung, dan biaya overhead. Ketiga biaya ini disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi disebut biaya operasional.

Usry dan Hammer (2008:25) mendefinisikan biaya “sebagai suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat”. Istilah biaya seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan beban (*expense*). Menurut Ahmed Belkaoui (2006:198) bahwa ”Biaya adalah jumlah yang diukur dalam uang, dari uang kas yang dibelanjakan atau harta lain yang ditransfer, modal saham yang diterbitkan, jasa yang dilaksanakan, atau utang yang dibuat, sebagai ganti dari barang atau jasa yang diterima atau akan diterima”.

Selanjutnya pengertian biaya menurut Tambunan (2005:1) sebagai berikut: ”Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Pengorbanan ini dapat berupa uang kas yang telah dibelanjakan, harta yang dikorbankan, jasa yang dilaksanakan, dan sebagainya.

Halim (2005:6) mengatakan bahwa ”Biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan

dan biaya administrasi umum dimana seluruh biaya ini dibebankan kepada penghasilan (*revenue*) diperiode mana biaya tersebut terjadi”.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa biaya operasional itu terdiri dari biaya penjualan dan administrasi umum. Dengan kata lain biaya operasional meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk tujuan operasi perusahaan selain kegiatan produksi.

Adapun pengertian biaya penjualan dan biaya administrasi menurut M. Munandar (2008:26) yaitu:

”Biaya penjualan (*selling expense*) adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat di dalam lingkungan bagian penjualan, serta biaya lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya administrasi adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.”

Dengan demikian, biaya operasional adalah seluruh pengorbanan dalam bentuk uang yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan, yang terbagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Biaya pemasaran, dimulai pada saat biaya produksi selesai, yaitu pada saat proses produksi selesai dan barang-barang siap untuk dijual.
2. Biaya administrasi dan umum, mencakup keseluruhan aktivitas umum perusahaan di luar aktivitas produksi dan pemasaran.

2. Unsur-unsur Biaya Operasional

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa biaya operasional dikelompokkan kedalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Pembagian ataupun elemen-elemen dari masing-masing biaya tersebut sebagai berikut:

- 1) Biaya penjualan merupakan keseluruhan biaya dalam rangka melakukan penjualan.
 - a. Gaji pegawai bagian penjualan, yaitu biaya gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pegawai yang bekerja di bagian penjualan.
 - b. Biaya pemeliharaan bagian penjualan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pemeliharaan barang-barang yang akan dijual kepada konsumen.
 - c. Biaya perbaikan bagian penjualan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk perbaikan barang-barang elektronik yang rusak.
 - d. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan, yaitu biaya yang terjadi pada perusahaan akibat penyusutan peralatan dibagian penjualan.
 - e. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat penyusutan gedung dibagian penjualan.
 - f. Biaya iklan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempromosikan barang dan jasa dalam meningkatkan penjualan, dan lain-lain.
- 2) Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, yaitu:
 - a. Gaji dan upah, meliputi: gaji, insentif, dan bonus, premi lembur, pajak pendapatan, upah borongan, dan lain-lain.
 - b. Kesejahteraan karyawan, meliputi: pengobatan karyawan, rekreasi dan olah raga, pendidikan dan perpustakaan dan lain-lain.
 - c. Biaya reperasi dan pemeliharaan, meliputi: reperasi dan pemeliharaan untuk kendaraan kantor, peralatan kantor, taman dan halaman kantor, bangunan kantor, dan lain-lain.
 - d. Biaya penyusutan aktiva tetap, meliputi: penyusutan untuk kendaraan kantor, peralatan kantor, bangunan kantor dan lain-lain.

- e. Biaya administrasi dan umum lainnya, meliputi: biaya cetak, alat tulis, perlengkapan kantor lainnya, biaya listrik dan air kantor, biaya telepon dan telegram kantor, biaya perjalanan dinas, dan lain-lain.

Dalam arti luas biaya pemasaran meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut diubah kembali dalam bentuk tunai. Kegiatan pemasaran produk dimulai jauh sebelum produk selesai diproduksi. Kegiatan advertensi biasanya mengawali kegiatan pemasaran produk. Setelah produk selesai diproduksi kegiatan pemasaran dilaksanakan melalui serangkaian tindakan berikut ini: penyimpanan produk di gudang, penjualan, pembungkusan dan pengiriman dan pencatatan transaksi penjualan. Dengan demikian dalam arti luas biaya pemasaran tidak hanya meliputi biaya penjualan saja tetapi termasuk didalamnya biaya advertensi, biaya pergudangan, biaya pembungkusan dan pengiriman, biaya kredit dan penagihan dan biaya akuntansi pemasaran.

Menurut Supriyono (2006:195) bahwa "Biaya pemasaran adalah meliputi semua dalam rangka melaksanakan kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa perusahaan kepada para pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas". Fungsi pemasaran adalah fungsi yang berhubungan dengan penjualan produk selesai kepada para langganan atau pembeli sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.

Menurut Supriyono (2006:195) bahwa "Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi dan umum yaitu biaya perencanaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan, pengarahan dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna".

Fungsi administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan perencanaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengendalian

kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat bekerja dengan berdaya guna dan berhasil guna. Unit organisasi yang termasuk dalam fungsi administrasi dan umum misalnya: direksi dan staf, akuntansi, keuangan, personalia, hubungan masyarakat dan keamanan. Fungsi ini bermanfaat untuk fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada setiap fungsi lainnya. Fungsi ini tidak hanya ada pada perusahaan manufaktur tetapi juga ada pada perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Biaya ini umumnya digolongkan lebih lanjut ke dalam:

- a. Biaya direksi dan staf
- b. Biaya fungsi akuntansi
- c. Biaya fungsi keuangan
- d. Biaya fungsi personalia
- e. Biaya fungsi humas dan keamanan
- f. Biaya fungsi administrasi dan umum lainnya.

3. Anggaran Biaya Operasional

Suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik apabila taksiran-taksiran (*forecast*) yang termuat di dalamnya cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk itu diperlukan suatu metode dalam penyusunan anggaran, yaitu dengan melakukan penaksiran secara akurat. Dalam tahap ini tim penyusun anggaran akan menilai dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan perusahaan pada masa yang akan datang baik langsung maupun tidak langsung. Agar dapat melakukannya, dibutuhkan berbagai data, informasi,

dan pengalaman, yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran tersebut, secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Faktor intern, yaitu data, informasi, dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa:

- 1) Penjualan pada tahun-tahun yang lalu
- 2) Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual, syarat pembayaran barang dijual, Pemilihan saluran distribusi, dan sebagainya.
- 3) Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan
- 4) Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya
- 5) Modal kerja yang dimiliki perusahaan
- 6) Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan
- 7) Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perusahaan, baik di bidang pemasaran, dibidang produksi, di bidang perbelanjaan, di bidang administrasi, maupun di bidang personalia.

Sampai batas-batas tertentu, perusahaan masih dapat mengatur dan menyesuaikan faktor-faktor internal ini dengan apa yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Oleh sebab itu faktor-faktor ini sering disebut sebagai faktor yang dapat dikendalikan (*controllable*), yaitu faktor-faktor yang dalam batas-batas tertentu masih bisa disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan untuk periode anggaran yang akan datang.

b. Faktor ekstern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Keadaan persaingan
- 2) Tingkat pertumbuhan penduduk
- 3) Tingkat penghasilan masyarakat
- 4) Tingkat pendidikan masyarakat
- 5) Tingkat penyebaran penduduk
- 6) Agama, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat
- 7) Berbagai kebijaksanaan pemerintah, baik di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun keamanan.
- 8) Keadaan perekonomian nasional maupun internasional, kemajuan teknologi dan sebagainya.

Terhadap faktor-faktor eksternal ini, perusahaan tidak mampu untuk mengendalikannya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam periode anggaran yang akan datang. Oleh karena itu faktor-faktor ini sering disebut sebagai faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*), yaitu faktor-faktor yang tidak dapat disesuaikan dengan keinginan perusahaan. Akibatnya perusahaanlah yang harus menyesuaikan dirinya, menyesuaikan kebijakan-kebijakan dengan faktor-faktor tersebut.

Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun itu. Suatu anggaran merupakan rencana manajemen,

dengan asumsi implisit bahwa langkah-langkah positif akan diambil oleh pembuat anggaran (manajer yang menyusun anggaran) guna membuat kegiatan nyata sesuai dengan rencana.

Anggaran yang disusun secara teliti dan sistematis nantinya akan dapat pula digunakan sebagai alat pengawasan bagi manajemen. Pengawasan melalui anggaran merupakan suatu proses memperoleh yang sedang dilaksanakan dan membandingkan kenyataan tersebut dengan tujuan dalam anggaran. Sehingga segala penyimpangan yang terjadi dapat ditentukan, diteliti, dan dianalisa untuk dapat mengambil tindak lanjut.

Secara formal sistem, prosedur, dan metode penyusunan anggaran biaya operasional perlu dilimpahkan ke panitia anggaran untuk dapat mempersiapkan, menilai, mempertimbangkan dan memutuskan pada rapat kerja atas ketelitian dan kelayakan rencana anggaran tersebut. Di dalam panitia anggaran akan diadakan pembahasan mengenai rencana kegiatan yang akan datang sehingga anggaran yang tersusun nantinya merupakan hasil kesepakatan bersama sesuai dengan kondisi, fasilitas, serta kemampuan masing-masing bagian secara terpadu.

Langkah-langkah dalam penyusunan anggaran biaya operasional, yaitu:

- a. Menentukan pedoman perencanaan
- b. Menetapkan anggaran biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum
- c. Menyiapkan komponen anggaran lainnya
- d. Perundingan untuk menyesuaikan rencana finansial setiap komponen anggaran
- e. Mengkoordinasikan dan menelaah komponen-komponen anggaran
- f. Pengesahan anggaran finansial

g. Pendistribusian anggaran yang telah disahkan

Munandar (2008:205) menyatakan penyusunan anggaran biaya operasional umumnya dapat dibuat dalam dua bagian, yaitu:

- ”a. Penyusunan untuk anggaran biaya penjualan
- b. Penyusunan Untuk Biaya Administrasi dan Umum”.

a. Penyusunan untuk anggaran biaya penjualan

Anggaran biaya penjualan (*Selling Expenses Budget*) adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya-biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan bagian penjualan, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya penjualan, jumlah biaya penjualan, dan waktu (kapan) biaya penjualan tersebut terjadi dan dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya penjualan tersebut terjadi.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bilamana perusahaan membagi bagian penjualannya beberapa bagian (departemen), maka rencana tentang biaya penjualan dari masing-masing bagian tersebut juga harus diperinci dan dipisahkan secara jelas. Beberapa bagian (departemen) yang biasanya dipergunakan oleh perusahaan, antara lain adalah:

1. Bagian promosi, yaitu bagian yang menangani urusan kegiatan promosi, baik dengan pengiklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), kontak penjualan pribadi (*personal selling*), maupun dengan publisitas (*publicity*).

2. Bagian transaksi, yaitu bagian yang menangani urusan transaksi dengan para pembeli atau langganan.
3. Bagian ekspedisi (transportasi), yaitu bagian yang menangani urusan pengiriman barang yang terjual ditempat pembeli.
4. Bagian pengembangan dan penelitian pasar, yaitu bagian yang menangani urusan penelitian pasar, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, untuk kepentingan peningkatan penjualan.

Penyusunan anggaran biaya penjualan secara umum mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama dalam hal: perencanaan dan pedoman kerja, koordinasi kerja, dan pengawasan kerja. Anggaran biaya penjualan juga bermanfaat sebagai alat pengawasan. Penyimpangan biaya penjualan dari rencana dapat dianalisis mengapa bisa terjadi dan sumber dari mana, untuk selanjutnya dapat diambil tindakan koreksi yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan perusahaan. Sedangkan secara khusus, anggaran biaya penjualan berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas, karena sebagian dari biaya-biaya penjualan tersebut memerlukan pengeluaran kas.

b. Penyusunan Untuk Biaya Administrasi dan Umum

Anggaran biaya administrasi (*administration expenses budget*) ialah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya-biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya administrasi, jumlah biaya administrasi, dan waktu (kapan) biaya administrasi tersebut terjadi dan

dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya administrasi tersebut terjadi.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bilamana perusahaan membagi kantor administrasi (bagian administrasi) menjadi beberapa bagian (departemen), maka rencana tentang biaya administrasi dari masing-masing departemen tersebut juga harus diperinci dan dipisahkan secara jelas. Beberapa bagian (departemen) yang biasanya dipergunakan oleh perusahaan antara lain adalah:

1. Bagian sekretariat (tata usaha), yaitu bagian yang menangani urusan surat-menyurat dan arsip.
2. Bagian keuangan (pembukuan), yaitu bagian yang menangani urusan pembukuan (akuntansi) dan masalah keuangan.
3. Bagian perlengkapan (rumah tangga), yaitu bagian yang menangani urusan perlengkapan-perlengkapan dan keperluan-keperluan kantor, misalnya penyediaan kertas-kertas untuk surat-menyurat, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat kantor, pemeliharaan gedung, dan sebagainya
4. Bagian personalia, yaitu bagian yang menangani urusan-urusan yang berhubungan dengan masalah-masalah personalia.
5. Bagian hubungan masyarakat (humas), yaitu bagian yang menangani urusan yang berhubungan dengan pihak-pihak diluar perusahaan.

Secara umum, semua anggaran termasuk anggaran biaya administrasi mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu pihak manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan. Anggaran biaya administrasi dan umum juga mempunyai kegunaan khusus, yaitu berguna sebagai

dasar untuk penyusunan anggaran kas. Hal ini disebabkan karena biaya administrasi tersebut berhubungan dengan pengeluaran kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran biaya penjualan, yaitu:

a. Anggaran penjualan

Walaupun secara tidak langsung, namun anggaran penjualan mempengaruhi besar kecilnya biaya penjualan. Jumlah penjualan yang besar akan mengakibatkan peningkatan kesibukan-kesibukan dibagian penjualan, yang secara tidak langsung akan mengakibatkan pula peningkatan biaya penjualan. Demikian pula hal ini berlaku untuk keadaan sebaliknya.

b. Berbagai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yang berkaitan dengan biaya penjualan. Misalnya, standar pemakaian bahan-bahan, standar pemakaian listrik, dan sebaliknya.

c. Sistem pembayaran upah (gaji) yang dipakai oleh perusahaan, khususnya yang dibayarkan kepada karyawan dibagian penjualan.

d. Metode depresiasi yang dipakai oleh perusahaan, khususnya depresiasi terhadap aktiva tetap yang terdapat dibagian penjualan.

e. Metode alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya-biaya yang semula merupakan satu-kesatuan (biaya bersama), menjadi beberapa kelompok biaya sesuai dengan tempat dimana biaya tersebut terdapat atau terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran biaya administrasi dan umum, yaitu:

a. Anggaran penjualan

Walaupun secara tidak langsung, namun anggaran penjualan mempengaruhi besar kecilnya biaya administrasi. Jumlah penjualan yang besar akan meningkatkan kesibukan-kesibukan dibagian penjualan, yang secara tidak langsung akan mengakibatkan pula peningkatan kesibukan dibagian administrasi. Dengan demikian, biaya administrasi juga cenderung mengalami peningkatan. Demikian hal ini berlaku untuk keadaan sebaliknya.

b. Berbagai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yang berkaitan dengan biaya administrasi. Misalnya, standar pemakaian bahan-bahan, standar pemakaian listrik, dan sebagainya.

c. Sistem pembayaran upah (gaji) yang dipakai oleh perusahaan, khususnya yang dibayarkan kepada karyawan dibagian administrasi.

d. Metode depresiasi yang dipakai oleh perusahaan, khusus depresiasi terhadap aktiva tetap yang terdapat dibagian administrasi.

Metode penyusunan anggaran dikenal atas dua bagian yaitu: *top down planning* dan *bottom up planning*. Menurut Hasibuan (2006:106) bahwa “*Top down planning* adalah rencana yang disusun pada tingkat atas kemudian diserahkan kepada bawahan (daerah/cabang)”. Misalnya pemerintah pusat merencanakan hal-hal yang akan dibangun di daerah-daerah, atau kantor pusat merencanakan hal-hal yang akan dilaksanakan oleh kantor-kantor cabangnya.

Kebaikannya:

- a. Rencana itu akan lebih seragam di semua daerah atau kantor cabang.
- b. Sentralisasi kebijaksanaan akan lebih seragam pada semua kantor cabang atau daerah.

Keburukannya:

- a. Rencana itu sering tidak sesuai dengan kebutuhan daerah (cabang) sebab yang paling mengetahui kebutuhan daerah (cabang) ialah daerah (cabang) bersangkutan.
- b. Perencanaan rencana sering mendapat hambatan, karena kondisi daerah (cabang) yang tidak sama.
- c. Manfaat hasil rencana itu kurang berarti bagi daerah bersangkutan.
- d. Pelaksana di daerah (kantor cabang) kurang fleksibel/kaku.
- e. Kurang mendorong perkembangan professional pimpinan daerah (kantor cabang) perusahaan.
- f. Semangat dan gairah kerja pelaksana kurang antusias.

Menurut Hasibuan (2006:107) bahwa "*Bottom up planning* adalah perencanaan yang terlebih dahulu disusun pada tingkat bawah (daerah, kantor cabang), kemudian berdasarkan hasil itu ditetapkan apa yang akan direncanakan di pusat atau di kantor pusat perusahaan". Jelasnya, rencana yang dibuat di pusat berpedoman pada perencanaan dari daerah atau kantor cabang.

Kebaikannya:

- a. Rencana itu akan sesuai dengan kebutuhan daerah (kantor cabangnya).
- b. Rencana itu akan lebih bermanfaat dan efektif sebab pelaksana akan antusias mengerjakannya.

- c. Mendorong perkembangan profesionalisme pimpinan daerah/perusahaan.
- d. Rencana itu akan lebih fleksibel/tidak kaku.
- e. Rencana itu akan lebih sesuai dan terarah pada kebutuhan daerah.
- f. Pengendalian rencana relatif lebih baik.
- g. Rencana tersebut akan lebih sesuai dengan kondisi daerah/perusahaan.

Keburukannya:

- a. Rencana itu tidak seragam untuk semua daerah (kantor cabang)
- b. Kebijakan kurang seragam pada setiap daerah (kantor cabang).
- c. Perencanaan di pusat waktunya relatif lama.

Perlu dihayati bahwa perusahaan (daerah) akan lebih cepat berkembang jika desentralisasi perencanaan (*bottom up planning*) lebih dikembangkan; hanya hal-hal tertentu saja yang tetap diterapkan sentralisasi perencanaan (*top down planning*).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan

yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai

informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Menurut Helfert (2007:52) “kinerja perusahaan adalah hasil dari semua keputusan yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu menaikannya dengan kinerja keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan-keputusan itu”. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin di dalam laporan keuangan yang dapat dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Kinerja keuangan perusahaan harus diukur untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini diperlukan untuk menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa hasil dari pelaksanaan semua keputusan manajemen merupakan perwujudan dari kinerja perusahaan. Pembuatan keputusan manajemen bukan hanya didasarkan pada pertimbangan internal perusahaan, tetapi juga menyangkut aspek-aspek eksternal seperti pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah, masyarakat serta calon investor. Oleh karena itu, kelompok eksternal tersebut juga berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

5. *Net Profit Margin*

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

6. **Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya operasional merupakan pengorbanan-pengorbanan yang telah dikeluarkan atau diberikan oleh suatu perusahaan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian biaya operasional yang tidak efektif dapat berakibat fatal bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu organisasi yang baik, personalia yang cakap dan terlatih serta sistem pengendalian biaya yang memadai. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan perlu direncanakan terlebih dahulu melalui penyusunan anggaran biaya operasional.

Secara umum dalam perusahaan, biaya operasional dibagi dalam dua kelompok yaitu biaya pemasaran (biaya penjualan) dan biaya administrasi dan umum. Anggaran biaya operasional yang telah ditetapkan memerlukan

pengawasan yang baik, dimana dengan adanya pengawasan biaya operasional, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya penyimpangan antara anggaran dan realisasi. Jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaannya harus dianalisis sebab terjadinya penyimpangan tersebut. Karena tanpa ada analisis yang lebih mendalam tentang penyimpangan tersebut maka potensi untuk terulang lagi dimasa mendatang menjadi besar. Tujuan analisis penyimpangan tersebut adalah untuk mencari penyebab penyimpangan supaya tidak terulang lagi dimasa mendatang dan agar penyusunan anggaran dikemudian hari menjadi lebih relevan dengan situasi yang ada. Jadi dengan menggunakan anggaran terlebih dahulu akan menghasilkan pengawasan yang baik.

Sebelum proses operasional dimulai, manajemen harus terlebih dahulu dapat membayangkan aktivitas yang akan dilakukan, berapa jumlah biaya yang akan dikeluarkan, berapa jumlah biaya yang akan dipakai, kemudian manajemen membuat taksiran mengenai jenis biaya apa dan berapa dari masing-masing yang diperlukan dalam operasional perusahaan, baik untuk operasional keseluruhan maupun untuk masing-masing unit. Tanpa adanya perencanaan yang baik, operasionalisasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar, karena kemungkinan bahan-bahan tenaga kerja dan kebutuhan lain tidak tersedia di tempat pada waktu diperlukan.

Jenis biaya operasional yang secara langsung berkaitan dengan upaya meningkatkan laba bersih adalah biaya penjualan, yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan mendistribusikan produk. Biaya tersebut meliputi biaya promosi, yaitu biaya untuk memperkenalkan produk kepada pelanggan serta biaya untuk menyampaikan produk kepada pelanggan.

Dengan demikian, ada tidanya hubungan biaya penjualan dengan laba bersih dapat dianalisis dengan melihat arah perubahannya. Artinya, jika pada suatu periode biaya penjualan dan laba bersih meningkat, maka keduanya mempunyai hubungan.

Pada dasarnya, secara matematis bahwa setiap peningkatan biaya akan mengurangi laba bersih, karena laba bersih diperoleh dengan mengurangi biaya-biaya dari penjualan. Tetapi pada kenyataannya, apabila peningkatan biaya mampu meningkatkan penjualan maka perolehan laba bersih justru akan meningkat. Misalnya, jika suatu produk dijual tanpa melalui promosi maka penjualan yang diperoleh akan lebih rendah dibanding dengan penjualan setelah promosi dilakukan. Disini jelas bahwa perlakuan promosi telah dimanfaatkan untuk meningkatkan perolehan laba, walaupun perusahaan harus menanggung biaya yang lebih besar. Setiap peningkatan biaya yang lebih kecil dibanding dengan manfaat yang diperoleh dari pengorbanan biaya tersebut justru akan berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

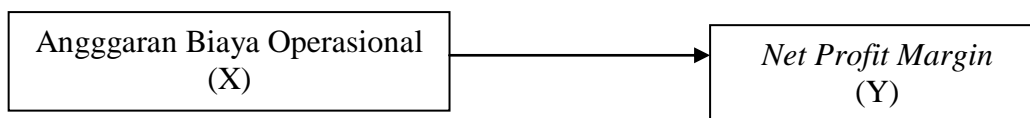
No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	David Sitorus (2011)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan	Variabel independen anggaran biaya operasional variabel dependen NPM	Regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima, karena nilai t-hitung sebesar 7,81 lebih besar dari nilai t-tabel 5% sebesar 2,05. Artinya anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan

					terhadap NPM pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, dengan tingkat kepercayaan 95%.
2	Hendrik Sinaga (2012)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT. Grafika Nusantara Medan	Variabel independen biaya operasional variabel dependen ROE	Regresi linier sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. Grafika Nusantara Medan. Nilai t-hitung variabel motivasi adalah sebesar 37,112. Sedangkan nilai t-tabel 5 % adalah 2,05. Ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sumber: data diolah, 2016

C. Kerangka Konseptual

Jenis biaya operasional yang secara langsung berkaitan dengan upaya meningkatkan laba bersih adalah biaya penjualan, yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan mendistribusikan produk. Biaya tersebut meliputi biaya promosi, yaitu biaya untuk memperkenalkan produk kepada pelanggan serta biaya untuk menyampaikan produk kepada pelanggan. Dengan demikian, adanya hubungan biaya penjualan dengan laba bersih (*net profit margin*) dapat dianalisis dengan melihat arah perubahannya. Artinya, jika pada suatu periode biaya penjualan dan laba bersih meningkat, maka keduanya mempunyai hubungan. Kerangka konseptual disajikan pada Gambar 2.1.



Sumber: Diolah Penulis (2016)

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Nazir (2011:151) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Hilon Sumatera Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah agar penulis dapat menggambarkan dan menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Hilon Sumatera Medan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hilon Sumatera Medan. Adapun lokasi perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah di Jalan Letjend Jamin Ginting Km 10 No. 64 A Medan Selayang. Waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juli - Agustus 2016				September - Desember 2016				Januari - Februari 2017				Maret – Mei 2017			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan proposal penelitian																
2	Seminar proposal																
3	Pengajuan surat izin riset																
4	Pelaksanaan riset																
5	Bimbingan																
6	Penulisan laporan																
7	Seminar																
8	Perbaikan setelah seminar																
9	Sidang																

Sumber: Penulis (2016)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:90) bahwa ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hilon Sumatera Medan sejak berdiri hingga tahun 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2009:91) mengatakan bahwa ”sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu bertujuan untuk mengambil data bersifat terkini agar hasil analisis data lebih relevan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi selama 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2006 – 2015 setiap tahunnya.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi definisi operasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukuran
Anggaran Biaya operasional (X)	Anggaran biaya operasional adalah perencanaan terhadap beban yang akan timbul atau dikorbankan dalam aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan.	Skala Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (Y)	<i>Net profit margin</i> adalah pembagian hasil operasi yang tersedia bagi pemilik perusahaan terhadap penjualan bersih	Skala Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2016.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu jenis data, yaitu: data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk laporan, yaitu biaya operasional selama 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2006 – 2015.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal perusahaan yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (biaya pemesanan, biaya pemeliharaan) terhadap variabel terikat (*net profit margin*). Di dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 20.0 for windows*.

Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = *Net Profit Margin* (variabel terikat)

X = Biaya operasional (variabel bebas)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error (kesalahan)

Uji regresi linier berganda perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada dasarnya pengujian hipotesis tentang parameter koefisien regresi secara keseluruhan atau pengujian persamaan regresi dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafis yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Autokorelasi

Asumsi ini terjadi apabila ada kesalahan pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W) yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor pengganggu. Uji Durbin-Watson dirumuskan sebagai berikut:

$$D \text{ hitung} = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dengan jumlah sampel dan jumlah variabel tidak bebas tertentu diperoleh dari nilai kritis d_l dan d_u dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai α . Secara umum bisa diambil patokan:

- a. Angka D - W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
 - b. Angka D - W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
 - c. Angka D - W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah group mempunyai varians yang sama diantara group tersebut yang disebut homoskedastisitas atau tidak mempunyai varians yang sama yang disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedasitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Untuk melihat pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Y dilakukan Uji-t sebagai berikut, dengan kriteria pengujian:

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

$t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur kadar pengaruh (dominasi) variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi pada variabel tidak bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta.
- Helfert, Erich, A., 2007. *Teknik Analisis Keuangan*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Munandar, M., 2008. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Nazir, Moh., 2011. *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sinaga, Hendrik, 2012. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Return on Equity pada PT. Grafika Nusantara Medan*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sitorus, David, 2011. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Supriyono, R.A., 2006. *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Tambunan, Loran, 2006. *Akuntansi Biaya : Konsep, Sistem dan Metode*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, UHN, Medan.
- Usry, Milton F. dan Lawrence H. Hammer, 2008. *Cost Accounting*, Buku , Edisi Kesepuluh, Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.

LAMPIRAN 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Anggaran Biaya Operasional (X) ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Net Profit Margin (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.685	.646	1.27477	1.792

- a. Predictors: (Constant), Anggaran Biaya Operasional (X)
 b. Dependent Variable: Net Profit Margin (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.298	1	28.298	17.414	.003 ^a
	Residual	13.000	8	1.625		
	Total	41.299	9			

- a. Predictors: (Constant), Anggaran Biaya Operasional (X)
 b. Dependent Variable: Net Profit Margin (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.401	6.526		5.271	.001
	Anggaran Biaya Operasional (X)	-2.094E-8	.000	-.828	-4.173	.003

- a. Dependent Variable: Net Profit Margin (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.2754	10.4602	7.2190	1.77320	10
Residual	-2.27885	1.96992	.00000	1.20187	10
Std. Predicted Value	-1.096	1.828	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.788	1.545	.000	.943	10

- a. Dependent Variable: Net Profit Margin (Y)

LAMPIRAN 2

Histogram

